

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Identifikasi Variabel Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, dengan menggunakan dua variabel, yaitu:

1. Variabel bebas (*independen*): Efikasi Diri.
2. Variabel tergantung (*dependen*): Motivasi Belajar.

B. Definisi Operasional

1. Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan pemicu atau impuls dengan bersumber pada internal diri mencakup kesadaran dalam melaksanakan sesuatu dan dari luar diri siswa seperti lingkungannya, yang dapat mempengaruhi perilakunya dalam meraih target yang diidamkan. Motivasi belajar menurut Uno (2017) memiliki dua aspek, yaitu impuls intrinsik dengan bersumber pada internal diri serta impuls ekstrinsik dengan bersumber pada eksternal diri siswa atau lingkungan sekitarnya.

2. Efikasi Diri

Efikasi diri ialah ukuran kepercayaan diri seseorang pada kompetensi personal ketika melaksanakan tugas spesifik hingga mencapai hasil yang diinginkan. Efikasi diri merupakan peranan yang penting dalam kehidupan sehari-hari terutama di dalam dunia pendidikan, seseorang akan menggunakan seluruh potensi dirinya secara optimal apabila orang itu

memiliki efikasi diri yang mendukung di dalam dirinya. Efikasi diri menurut Bandura (1997) mengemukakan ada tiga dimensi pada efikasi diri, yakni *level, generality, strength*.

C. Subjek Penelitian

Subjek dalam studi ini di tentukan melalui metode *non- probability sampling* dan pendekatan *sampling* jenuh. Menurut Sugiyono (2017), *sampling* jenuh adalah metode pengambilan sampel yang melibatkan seluruh populasi yang ditentukan untuk dijadikan sampel penelitian. Subjek pada studi meliputi siswa kelas 7, 8, dan 9, tahun ajaran 2024/2025 dengan total sebanyak 147 siswa dari SMP Kristen YBPK Tambakasri.

D. Metode Pengumpulan Data

Langkah pertama yang perlu dipersiapkan adalah menentukan metode pengumpulan data studi. Pengkaji mengimplementasikan teknik kuantitatif. teknik kuantitatif ialah metode studi menekankan pada angka-angka (data) dengan menggunakan alat ukur psikologi sebagai instrumen penelitiannya (Azwar, 2018). Studi ini mengaplikasikan instrumen pengumpulan informasi berupa skala sikap.

Menurut Azwar (2018) skala sikap ialah instrumen yang diaplikasikan dalam mengeksplorasi tendensi setuju serta tidak setuju, atau afirmatif serta negatif pada sebuah entitas sosial. Skala sikap berisi pernyataan-pertanyaan sikap (*attitude statements*) mengenai suatu sikap. Skala sikap digunakan untuk mengumpulkan data yang disusun berdasarkan variabel yang akan diteliti.

Pernyataan skala sikap terbagi pada kategori, yakni *unfavourable* untuk pernyataan dengan tidak berpihak dalam objek sikap serta *favourable* untuk pernyataan dengan berpihak terhadap objek sikap. Skala pada studi ini disusun mengaplikasikan model skala *likert*.

Azwar (2018) menjelaskan skala *likert* merupakan skala dalam menganalisis suatu respons, persepsi serta sikap mengenai suatu gejala sosial. Studi ini menyajikan empat opsi respons diantaranya, sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai (STS). Pilihan sesuai-tidak sesuai, untuk mengukur respon terhadap keadaan diri subjek dengan pernyataan yang diberikan.

1. Skala Motivasi Belajar

Peneliti memodifikasi skala motivasi belajar yang disusun oleh Ginting (2024) yang memiliki koefisien reliabilitas yang tinggi sebesar 0.849. Aitem-aitem ini diturunkan dari aspek motivasi belajar menurut Uno (2017) hingga menjadi beberapa aitem pernyataan, jumlah aitem berjumlah 20. Terdapat alternatif jawaban yaitu, Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), Sangat Tidak Sesuai (STS).

Pengkaji memodifikasi skala motivasi belajar dengan mengubah beberapa kata pada aitem dan menyesuaikan aitem dengan populasi sebagai subjek penelitian.

Tabel 3. 1 *Blueprint* Skala Motivasi Belajar

Aspek	Indikator	Nomor Item		Jumlah
		F	UF	

	Adanya hasrat dan keinginan berhasil	1, 2, 5, 13		4
Dorongan Internal	Adanya dorongan sebagai kebutuhan dalam belajar	-	6, 11, 14	3
	Adanya harapan untuk mewujudkan cita-cita di masa depan	4, 7	8, 9	4
Dorongan Eksternal	Adanya penghargaan dalam belajar	17	15, 20	3
	Adanya lingkungan belajar yang kondusif	10, 16, 19	12	4
	Adanya aktivitas yang menarik dalam belajar	-	3, 18	2
	Total	10	10	20

2. Skala Efikasi Diri

Peneliti memodifikasi skala efikasi diri yang disusun oleh Afriani, Suhendri, dan Venty, (2022), yang dimana hasil koefisien reliabilitas sebesar 0.716. Aitem-aitem ini diturunkan dari dimensi Bandura (1997) hingga menjadi beberapa butir pernyataan, jumlah aitem pada skala ini berjumlah 18 butir. Terdapat empat alternatif jawaban yaitu, Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS).

Peneliti memodifikasi aitem dengan mengurangi beberapa aitem skala efikasi diri yang akan digunakan, yang awalnya berjumlah 21 butir aitem menjadi 18 butir aitem untuk penyesuaian subjek yang akan diteliti.

Tabel 3. 2 *Blueprint* Skala Efikasi Diri

No	Dimensi	Nomor Item		Jumlah
		F	UF	
1	Tingkat (<i>Level</i>)	1,7,13,15	4,10,16	7
2	Generalisasi (<i>Generality</i>)	5,11,17	2,8,14	6
3	Kekuatan (<i>Strength</i>)	3,9	6,12,18	5

Total	9	9	18
--------------	---	---	----

E. Metode Analisis Data

Azwar (2017) analisis data adalah kegiatan yang dilakukan setelah mengumpulkan data. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi sederhana. Analisis regresi sederhana adalah teknik yang digunakan untuk melihat pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen (Azwar, 2018). Proses analisis penelitian ini akan dilakukan menggunakan SPSS 27 *for windows*.

1. Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Tujuan dilakukannya uji normalitas, yaitu dalam mengetahui apakah informasi dapat terdistribusi normal ataupun tidak. Apabila informasi terdistribusi dengan normal, hingga mengurangi kemungkinan munculnya bias (Azwar, 2021). Data yang dapat dinyatakan terdistribusi normal, jika skor p melebihi 0,05 ($p < 0,05$). Sebaliknya, apabila skor p kurang dari 0,05 ($p < 0,05$), hingga dapat dikatakan bahwa informasi tidak terdistribusi secara normal (Azwar, 2021). Peneliti menggunakan *Kolmogrov-Smirnov* untuk menguji normalitas data dengan melalui program statistik SPSS 27 *for windows*.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas adalah uji yang digunakan untuk menentukan bagaimana kedua variabel saling berhubungan, peneliti melakukan uji

linearitas yang diaplikasikan dalam mengidentifikasi adanya korelasi antara dua variabel yang dikaji. Studi ini mengimplementasikan metode *tes for linearity* untuk memeriksa apakah hubungan antara dua variabel bersifat linear dan *devition form linearity* untuk mengukur sejauh mana data menyimpang, melalui statistik SPSS 27 *for windows*. Data dapat dinyatakan linear apabila skor signifikansinya melebihi 0,05, begitupun sebaliknya (Azwar, 2021).

2. Uji Hipotesis

Sesudah dilakukannya uji asumsi, sehingga dilanjutkan dengan pengujian hipotesis. Tujuan dilakukannya pengujian hipotesis, yaitu untuk melihat apakah pernyataan awal peneliti dapat diterima atau ditolak. Hipotesis yang digunakan bersifat positif, artinya hubungan linear diantara variabel X serta Y, dimana peningkatan skor X akan diikuti oleh peningkatan skor Y, dan sebaliknya (Azwar, 2021).

Variabel akan dikatakan signifikan, jika hasil dari signifikan kurang dari 0,05 ($p < 0,05$). Penkaji mengaplikasikan regresi linear sederhana dalam menganalisis hipotesis. Azwar (2021) menjelaskan regresi linear sederhana merupakan teknik dalam mengidentifikasi pengaruh satu variabel pada variabel lainnya. Uji hipotesis dilakukan melalui statistik SPSS 27 *for windows*.

F. Kreliadibilitas

Peneliti melakukan pengujian validitas dan reliabilitas data untuk mengetahui apakah instrumen pengukuran dapat digunakan. Pengujian ini

dilakukan untuk memastikan aitem-aitem tersebut dapat menjadi sumber terpercaya untuk dilakukannya penelitian.

1. Uji Validitas

Azwar (2015) menjelaskan uji kevalidan atau validitas ini bertujuan untuk menentukan apakah skala yang digunakan oleh peneliti dapat mencerminkan dengan akurat tujuan penelitian. Peneliti menggunakan validitas isi untuk menguji kelayakan konten, dengan melalui analisis oleh *expert judgement* atau penelitian ahli (Azwar, 2015). Instrumen dapat dikatakan valid, ketika suatu instrumen dapat menganalisis variabel secara tepat. Uji validitas yang diaplikasikan dengan teknik statistik Aiken's V untuk menghitung *content-validity coefficient*. Azwar (2018) menjelaskan kekoefisienan Aiken's V didasarkan kepada penilaian sejumlah ahli untuk melihat sejauh mana butir aitem merepresentasikan konstruk dengan analisis. Validnya sebuah aitem jika angka V lebih besar dari 0,05, dengan rumus Aiken's V dibawah ini:

$$V = \frac{\sum S}{n(c-1)}$$

Dengan keterangan:

S = r-lo

lo = Angka *rating* yang terendah (dalam hal ini = 1)

c = Angka *rating* yang tertinggi (dalam hal ini = 4)

r = Angka *rating* yang diberikan oleh penilai

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas, menurut Azwar (2021) bertujuan untuk mengukur atau menilai seberapa akurat sebuah instrumen yang digunakan. Reliabelnya suatu

instrumen ketika penggunaannya secara konsisten berhasil mendapatkan hasil yang sama saat mengukur objek yang sama. Pengkaji mengaplikasikan persamaan *Alpha Cronbach* dalam menganalisis reliabilitas. Koefisien instrument dapat dikatakan reliabel ketika ada pada rentang 0 hingga 1,00. Tingginya koefisien reliabilitas jika mendekati 1,00, sebaliknya ketika koefisien reliabilitasnya mendekati 0,00, maka reliabilitasnya rendah (Azwar, 2021). Minimum koefisien reliabilitas yang diterima adalah 0,7.

Selain itu, pada tahap ini juga dilakukannya seleksi aitem, yaitu untuk memisahkan aitem yang memenuhi persyaratan psikometrik dari aitem yang memerlukan perbaikan atau yang dihapus (Azwar, 2021). Beda aitem dapat diukur dengan hubungan diantara distribusi skor dari aitem pada distribusi skor total. Aitem bisa diterima ketika koefisien aitem-total mencapai 0,300, sementara aitem dengan koefisien dibawah 0,300 dapat dianggap sebagai aitem dengan daya beda yang rendah studi ini mengaplikasikan bantuan statistik SPSS 27 for Windows digunakan dalam perhitungan reliabilitas.

G. Rancangan Penelitian

1. Prosedur Penelitian

a. Tahap persiapan

Tahapan ini merupakan aktivitas dengan dilakukan oleh peneliti dalam mencari sumber permasalahan atau topik yang sedang terjadi di sekitar lingkungan yang akan dijadikan tempat penelitian. Setelah dilakukannya observasi, kemudian peneliti menyusun perumusan masalah berdasarkan observasi yang telah dilakukan. Selanjutnya peneliti

melakukan pengumpulan informasi terkait permasalahan yang telah di dapat dan kemudian mencari studi literatur.

Selanjutnya yaitu melakukan penyusunan kerangka teoritis mengenai permasalahan yang akan diteliti dalam bentuk hipotesis penelitian. Dilanjutkan dengan peneliti dalam menentukan sampel, metode riset, serta membuat rancangan riset.

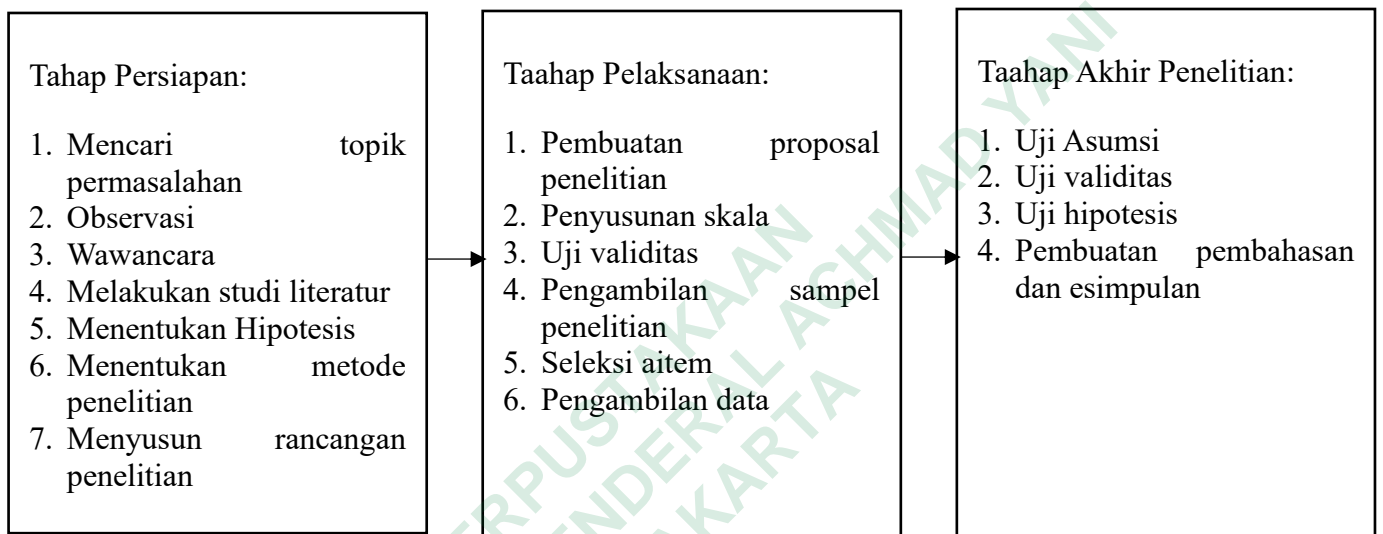
b. Tahap Pelaksanaan

Setelah tahap awal dilakukan, kemudian peneliti melakukan pelaksanaan penelitian, akan tetapi sebelum melakukan penelitian, peneliti membuat acuan, yaitu proposal penelitian terlebih dahulu. Setelah proposal penelitian sudah tersusun, proposal ini lah yang akan dijadikan pedoman peneliti dalam pengambilan data. Setelah itu peneliti melakukan penyusunan skala, setelah skala dibuat peneliti melakukan uji keterbacaan dan uji Aiken's V untuk validitas aitem. Setelah dilakukannya uji validitas, peneliti melakukan pengambilan sampel penelitian dan melakukan pemilihan aitem. Setelah itu peneliti melakukan pelaksanaan pengambilan data dengan aitem-aitem yang sudah di seleksi, pengambilan data dilakukan dengan penyebaran skala yang berisi aitem-aitem yang sudah dipilih.

c. Tahap akhir penelitian

Tahap ini berisi pengolahan data yang sudah dikumpulkan sebelumnya. Data yang sudah diperoleh akan diolah menggunakan *software* SPSS 27 for windows. Analisis statistik yang dilakukan oleh

peneliti, yaitu uji asumsi, uji kredibilitas, dan uji hipotesis. Setelah data diolah, peneliti melakukan pembuatan pembahasan dan kesimpulan terhadap hasil analisis yang diperoleh untuk menjawab hipotesis yang diajukan.



Gambar 3. 1 Rancangan Penelitian